

## FAKUMI MEDICAL JOURNAL

---

### ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

### **Pengaruh Edukasi Pola Makan dan Pola Hidup Bersih dan Sehat terhadap Penyelesaian Pasien Demam *Tifoid* di RS Ibnu Sina YW-UMI Makassar**

---

Yudia Nurul Eliza<sup>1</sup>, <sup>K</sup>Hasta Handayani Idrus<sup>2</sup>, Febie Irsandy Syahrudin<sup>3</sup>, Yusriani Mangarengi<sup>4</sup>,  
Aryanti R. Bamahry<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,4</sup>Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Radiologi, Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

<sup>5</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Gizi, Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [hastahandayani@umi.ac.id](mailto:hastahandayani@umi.ac.id)  
[yudianurul128@gmail.com](mailto:yudianurul128@gmail.com)<sup>1</sup>, [hastahandayani@umi.ac.id](mailto:hastahandayani@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [febie.irsandysy@umi.ac.id](mailto:febie.irsandysy@umi.ac.id)<sup>3</sup>,  
[yusriani.mangarengi@umi.ac.id](mailto:yusriani.mangarengi@umi.ac.id)<sup>4</sup>, [aryanti.bamahry@umi.ac.id](mailto:aryanti.bamahry@umi.ac.id)<sup>5</sup>

(081241985556)

---

### ABSTRAK

Demam *tifoid* termasuk salah satu dari 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap di RS Ibnu Sina Makassar. Pola makan dan pola hidup yang kurang bersih menyebabkan kuman *Salmonella typhi* dapat dengan mudah masuk ke dalam saluran pencernaan melalui *fecal* dan *oral* yang masuk ke dalam tubuh manusia dari makanan dan minuman yang terkontaminasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi pola makan dan pola hidup bersih dan sehat terhadap penyelesaian pasien demam *tifoid* di RS Ibnu Sina YW-UMI Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional study*. Teknik *sampling* menggunakan total *sampling* dengan jumlah 30 sampel dan diolah menggunakan uji *Fisher*. Dari olah data statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan edukasi pola makan terhadap penyelesaian pasien demam *tifoid* dengan  $\rho$  value = 0.000, sedangkan untuk pola hidup bersih dan sehat menunjukkan tidak terdapat pengaruh sebelum dan sesudah edukasi dengan  $\rho$  value = 0.330.

Kata kunci: Pola makan; pola hidup bersih dan sehat; demam *Tifoid*

---

#### **PUBLISHED BY:**

Fakultas Kedokteran  
Universitas Muslim Indonesia

#### **Address:**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

#### **Email:**

[fmj@umi.ac.id](mailto:fmj@umi.ac.id)

#### **Phone:**

+6282396131343 / +62 85242150099

#### **Article history:**

Received 07 April 2023

Received in revised form 15 April 2023

Accepted 28 April 2023

Available online 01 Mei 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRACT

*Typhoid fever is one of the 10 most inpatients in Ibnu Sina Hospital in Makassar. A dietary habit and a less clean and health life behavior cause Salmonella typhi germs to easily enter the digestive tract through fecal and oral passages that enter the human body from contaminated food and drink. This study aims to determine the influence of dietary education and a clean and healthy lifestyle on the healing of typhoid fever patients at Ibnu Sina YW-UMI Hospital Makassar. Type of research used observational analytics with a cross-sectional study approach. The sampling technique uses a total sampling of 30 samples and is processed using the Fisher test. From the statistical data, it shows that there is a significant influence of dietary habit on healing typhoid fever patients with a  $p$  value = 0.000, while for a clean and healthy life behavior, it shows no influence before and after education with a  $p$  value = 0.330.*

*Keywords: Dietary Habit, Clean and Health Life Behavior, Typhoid Fever.*

---

### PENDAHULUAN

Demam *tifoid* adalah suatu penyakit infeksi sistemik yang bersifat akut. Penyakit ini disebabkan oleh *Salmonella typhi*. Gejala klinis dari demam *tifoid* yaitu demam berkepanjangan, bakterimia, serta invasi bakteri sekaligus multiplikasi ke dalam sel-sel *fagosit mononuklear* dari hati, limpa, kelenjar *limfe*, usus dan *peyer's patch* (1). Cara penularan demam *tifoid* adalah melalui *fecal* dan *oral* yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi (2).

Penderita Demam *tifoid* di Indonesia cenderung meningkat setiap tahun dengan rata-rata 800 per 100.000 penduduk (Depkes RI. 2013). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2009 jumlah kejadian Demam *tifoid* dan *Paratifoid* di Rumah Sakit adalah 80.850 kasus pada penderita rawat inap dan 1.013 diantaranya meninggal dunia. Sedangkan pada tahun 2010 penderita demam *tifoid* dan *paratifoid* sejumlah 41.081 kasus pada penderita rawat inap dan jumlah pasien meninggal dunia sebanyak 276 jiwa (3,4).

Di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2014 suspek penyakit *typhus* tercatat sebanyak 23.271 yaitu laki-laki sebanyak 11.723 dan perempuan sebanyak 11.548 sedangkan penderita demam *typhoid* sebanyak 16.743 penderita yaitu laki-laki sebanyak 7.925 dan perempuan sebanyak 8.818 penderita dengan insiden *rate* (2,07) dan (CFR=0,00%) (4).

Pola makan yang tidak teratur dan menyantap makanan yang kurang bersih dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. Kurangnya pemeliharaan kebersihan makanan serta kebersihan lingkungan juga menjadi masalah utama yang menyebabkan penyakit tersebut. Sedangkan *tifoid* itu sendiri juga bisa didapatkan dari pola makan yang kurang bersih sehingga kuman *Salmonella typhi* dapat dengan mudah masuk ke dalam saluran pencernaan melalui makanan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Masnawati (2014) yang berjudul Hubungan Pola Makan dengan Kejadian *Tifoid* di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan pola makan dengan kejadian *tifoid* pada santri di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang (5,6).

Serta menurut penelitian yang dilakukan oleh Papatungan (2016) yang berjudul hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian demam *tifoid* di wilayah kerja Puskesmas Upai Kota Kotamobagu tahun 2015, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan perilaku pola hidup bersih dan

sehat dengan kejadian demam *tifoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Upai Kota Kotamobagu Tahun 2015. Kejadian *tifoid* seringkali disangkutkutan dengan pola makan yang kurang baik. Kebersihan makanan serta kebersihan lingkungan adalah menjadi masalah utama yang menyebabkan penyakit tersebut. Sehingga sangat dibutuhkannya edukasi pola makan, pola hidup bersih dan nutrisi untuk pasien demam *tifoid*.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik untuk mengetahui pengaruh edukasi pola makan dan pola hidup bersih dan sehat terhadap penyembuhan pasien demam *tifoid* di RS Ibnu Sina dengan pendekatan *cross-sectional study*, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu tertentu dalam suatu populasi.

## HASIL

Peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi pola makan dan pola hidup bersih dan sehat terhadap penyembuhan pasien demam *tifoid* di RS Ibnu Sina. Data diperoleh dari hasil kuesioner pre-edukasi dan *post* edukasi. Data yang telah diperoleh selanjutnya dimasukkan ke dalam suatu *table* induk (*master* tabel) menggunakan program *Microsoft Excel*. Kemudian data diolah menggunakan program SPSS di perangkat komputer. Lalu dibuat dalam bentuk tabel frekuensi.

Distribusi Data Responden

Tabel 1. Distribusi Data Responden

Hasil	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	50
Perempuan	15	50
Usia		
<20 Tahun	1	3.3
20-35 Tahun	22	73.3
>35 Tahun	7	23.3
Pretest Pola Makan		
Buruk	0	0
Kurang Baik	16	53.3
Baik	14	46.7
Posttest Pola Makan		
Buruk	0	0
Kurang Baik	10	33.3
Baik	20	66.7
Pretest Pola Hidup Bersih dan Sehat		
Buruk	0	0
Kurang Baik	15	50
Baik	15	50
Posttest Pola Hidup Bersih dan Sehat		
Buruk	0	0
Kurang Baik	5	16.7
Baik	25	83.3

Berdasarkan tabel 1. didapatkan jumlah pasien demam *tifoid* sebanyak 30 responden dengan persentase 100%, responden laki-laki sebanyak 15 responden dan perempuan 15 responden, responden terbanyak berusia 20 – 35 tahun. Pada *pretest* edukasi pola makan didapatkan kategori kurang baik 16 responden dan kategori baik 14 responden. *Posttest* edukasi pola makan didapatkan kategori kurang baik 10 responden dan kategori baik 20 responden. Sedangkan pada *pretest* edukasi pola hidup bersih dan sehat didapatkan kategori kurang baik 15 responden dan kategori baik 15 responden. *Posttest* edukasi pola hidup bersih dan sehat didapatkan kategori kurang baik 5 responden dan kategori baik 25 responden.

Distribusi Data Pengaruh Edukasi Pola Makan terhadap Penyembuhan Demam *Tifoid*

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Pola Makan terhadap Penyembuhan Demam *Tifoid*

Pretest Pola Makan		Posttest Pola Makan		Total	P-Value
		Kurang Baik	Baik		
Kurang Baik	n	10	6	16	0.000
	%	33.3%	20.0%	53.3%	
Baik	n	0	14	14	
	%	0.0%	46.7%	46.7%	
Total	n	10	20	30	
	%	33.3%	66.7%	100.0%	

Berdasarkan tabel 2 *pretest* dan *posttest* edukasi pola makan dari 30 responden didapatkan  $\rho$  value sebesar 0.000 ( $\rho < 0.05$ ).

Distribusi Data Pengaruh Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat terhadap Penyembuhan Demam *Tifoid*

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat terhadap Penyembuhan Demam *Tifoid*

Pretest Pola Hidup Bersih dan Sehat		Posttest Hidup Bersih dan Sehat		Total	P Value
		Kurang Baik	Baik		
Kurang Baik	n	4	11	15	0.330
	%	13.3%	36.7%	50.0%	
Baik	n	1	14	15	
	%	3.3%	46.7%	50.0%	
Total	n	5	25	30	
	%	16.7%	83.3%	100.0%	

Berdasarkan tabel 3 *pretest* dan *posttest* edukasi pola hidup bersih dan sehat dari 30 responden didapatkan  $\rho$  value sebesar 0.330 ( $\rho > 0.05$ ).

## PEMBAHASAN

Jumlah Pasien Demam *Tifoid*

Jumlah kasus *tifoid* dapat meningkat dikarenakan bahwa demam *tifoid* adalah penyakit multifaktorial atau banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kejadian demam *tifoid* antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, kebiasaan makan, sanitasi lingkungan, personal *higiene*, dan tempat tinggal penderita. Penyebaran penyakit ini dapat terjadi sepanjang tahun dan tidak tergantung

kepada iklim, tetapi lebih sering ditemukan di negara – negara berkembang di daerah tropis, hal ini disebabkan karena penyediaan air bersih, sanitasi lingkungan dan kebersihan individu. Organisme hampir selalu masuk melalui jalan oral, biasanya dengan mengkontaminasi makanan dan minuman (7,8).

#### Pola Makan Pasien Demam Tifoid di RS Ibnu Sina YW-UMI Makassar

Pada *pretest* edukasi pola makan didapatkan kategori kurang baik 16 responden dan kategori baik 14 responden. *Posttest* edukasi pola makan didapatkan kategori kurang baik 10 responden dan kategori baik 20 responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masnawati (2014) yang berjudul hubungan pola makan dengan kejadian *tifoid* di pondok pesantren tebuireng Jombang, yang menunjukkan hasil bahwa bahwa pola makan santri di pondok pesantren tebuireng jombang sebagian besar pola makan kurang, di mana hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kebersihan makanan, kebersihan lingkungan, daya tahan tubuh, dan derajat kekebalan tubuh. Dan didapatkan adanya hubungan pola makan dengan kejadian tifoid pada santri di Pondok pesantren Tebuireng Jombang di tunjukkan dengan nilai korelasi 0,000 dengan tingkat hubungan kategori kuat (6).

#### Pola Hidup Bersih dan Sehat Pasien Demam Tifoid di RS Ibnu Sina YW-UMI Makassar

Pada *pretest* edukasi pola hidup bersih dan sehat didapatkan kategori kurang baik 15 responden dan kategori baik 15 responden. *Posttest* edukasi pola hidup bersih dan sehat didapatkan kategori kurang baik 5 responden dan kategori baik 25 responden.

Hal ini sejalan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selfiana (2015) yang mana hasilnya adalah *hygiene* perorangan yang kurang baik bahkan sangat tidak baik dapat memicu seseorang terserang demam *tifoid*. *Hygiene* perorangan sehari-hari yang tidak baik seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, tidak mencuci tangan menggunakan sabun setelah BAB, jarang nya membersihkan kuku tangan akan menularkan demam *tifoid* ke manusia. Menurut asumsi peneliti pada responden yang *hygiene* perorangan kurang baik seperti kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan sesudah beraktivitas sehingga beresiko terkena demam *tifoid*. Karena jika seseorang tersebut kurang memperhatikan kebersihan dirinya seperti jarang nya mencuci tangan sebelum makan, dan jarang nya mencuci tangan menggunakan sabun setelah BAB maka beresiko menimbulkan penyakit terutama demam *tifoid*. Oleh karena itu masyarakat harus sering memperhatikan dan memelihara diri dengan baik (9).

#### Pengaruh Pola Makan dan Pola Hidup Bersih dan Sehat Pasien Demam *Tifoid* di RS Ibnu Sina YW-UMI Makassar

Terdapat pengaruh yang signifikan edukasi pola makan terhadap penyembuhan pasien demam *tifoid* di RS Ibnu Sina YW-UMI Makassar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang lain dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa dari hasil uji statistik diperoleh hasil signifikan 0,000 berarti  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan kebiasaan makan dengan kejadian *tifoid* di pondok pesantren Tebuireng Jombang. Dimana dipengaruhi oleh faktor kebiasaan makan, kebersihan

makan, kebersihan lingkungan, dll. Pengetahuan dan motivasi yang tinggi pada santri dapat mendukung upaya memperbaiki pola makan sehingga tidak terjadi tifoid. Dengan mengatur gaya hidup yang sehat seperti sering berolahraga, membersihkan tempat tidur dan kamar, memakan makanan yang bergizi dan memperhatikan kebersihan makanan. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi pola makan terhadap penyembuhan pasien demam *tifoid* maka diharapkan adanya peningkatan upaya promosi kesehatan mengenai pola makan yang sehat agar dapat menunjang penyembuhan penyakit demam *tifoid* dan mencegah kejadian *tifoid* berulang (6).

Tidak terdapat pengaruh edukasi pola hidup bersih dan sehat terhadap penyembuhan pasien demam *tifoid* di RS Ibnu Sina YW-UMI Makassar. Peneliti berasumsi hal ini disebabkan oleh responden yang masih kurang memperhatikan dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat seperti jarang mencuci tangan menggunakan sabun. Jika tidak mencuci tangan menggunakan sabun, kotoran yang mengandung bakteri *Salmonella typhi* akan tetap menempel di sela-sela jari tangan dan kuku. Bakteri tersebut dapat pindah ke makanan yang akan dikonsumsi (Papatungan, Rombot, & H. Akili, 2016). Orang yang tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan berpotensi 5,2 kali lebih besar untuk terkena demam *tifoid* dibandingkan dengan yang mencuci tangan dengan sabun sebelum makan. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan edukasi pola hidup bersih dan sehat terhadap penyembuhan pasien demam *tifoid* maka diharapkan pemberian edukasi bisa lebih sering diberikan dan secara bertahap sehingga diharapkan akan memberi pengaruh yang signifikan terhadap penyembuhan demam *tifoid*. Selain kepada pasien *typhoid*, keluarga pasien juga harus diedukasi mengenai *tifoid* dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dengan penyakit *typhoid* serta mengurangi faktor risiko ikut terserang penyakit yang sama (10).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Jumlah pasien dewasa demam *tifoid* yang dirawat inap di RS Ibnu Sina YW-UMI Makassar pada periode Januari – Februari 2023 sebanyak 30 orang. Pola makan pasien demam *tifoid* sebelum diberikan edukasi terdapat kriteria kurang baik 16 orang (53.3%), dan kriteria baik 14 orang (46.7%). Setelah diberikan edukasi kriteria kurang baik 10 orang (33.3%), dan kriteria baik 20 orang (66.7%). Pola hidup bersih dan sehat pasien demam *tifoid* sebelum diberikan edukasi terdapat kriteria kurang baik 15 orang (50%), dan kriteria baik 15 orang (50%). Setelah diberikan edukasi kriteria kurang baik 5 orang (16,7%), dan kriteria baik 25 orang (83,3%). Terdapat pengaruh signifikan edukasi pola makan terhadap penyembuhan pasien demam *tifoid* dengan nilai signifikan  $\rho$  value < 0,05. Tidak terdapat pengaruh edukasi pola hidup bersih dan sehat terhadap penyembuhan pasien demam *tifoid* dengan  $\rho$  value > 0,05. Penelitian ini masih banyak kekurangan dan dilakukan hanya dengan deskriptif analitik untuk melihat pengaruh edukasi pola makan dan pola hidup bersih dan sehat terhadap penyembuhan pasien demam *tifoid*. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambah subyek penelitian dan melakukan penelitian secara eksperimental agar jangkauan penelitian menjadi lebih luas

dan hasil penelitian lebih detail. Peneliti berharap banyak tenaga kesehatan yang dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya pola makan dan pola hidup bersih dan sehat sehingga dapat menunjang penyembuhan pasien demam *tifoid* dan agar terhindar dari penyakit demam *tifoid* kedepannya.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Martha Ardiaria. Epidemiologi, Manifestasi Klinis, Dan Penatalaksanaan Demam Tifoid. JNH (Journal Nutr Heal. 2019;7(2):32-37.
2. Lestari DJT, Karyus A. Penatalaksanaan Demam Tifoid pada Lansia dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga. J Kedokt. 2020;9(1):40-48.
3. Wulandari, P., Dina, R., & Rahayu A. Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Demam Tifoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Upai Kota Kotamobagu tahun 2015. *Jurnal Ilmu Kedokteran*. 2016;5(2):266-275.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/view/12215>
4. Idrus HH, Yuniati L, Fadilah AM, Mangarengi Y, Sodiqah Y. Efektifitas Ekstrak Buah Sawo Manila (*Achras Zapota L.*) terhadap *Salmonella Typhi* dengan Metode Agar Difus. *UMI Med J*. 2019;3(1):1-11. doi:10.33096/umj.v3i1.30
5. Nuruzzaman H, Syahrul F. Analisis Risiko Kejadian Demam Tifoid Berdasarkan Kebersihan Diri dan Kebiasaan Jajan di Rumah. *J Berk Epidemiol*. 2016;4(1):74-86. doi:10.20473/jbe.v4i1.74-86
6. Masnawati A, Pawiono, Iswanto. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Tifoid Pada Santri di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. 2018;66(2):26-34.
7. Ekasuci AN. PROSES ASUHAN GIZI TERSTANDAR PADA PASIEN DEMAM TIFOID DI RUMAH SAKIT BAGAS WARAS KLATEN. *Pap Knowl Towar a Media Hist Doc*. Published online 2021:12-26.
8. Zaidan, Hadi S, Amaliyah B. IK. Karakteristik Penderita Demam Tifoid di RS. Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2016 - 2017. *UMI Med J*. 2020;5(1):57-68. doi:10.33096/umj.v5i1.81
9. Arnanda V. Gambaran Personal Higiene, Kualitas Air, Teknik Pencucian Peralatan Makan dan Angka Kuman pada Makanan di Pondok Pesantren Kecamatan Pontianak Kota Tahun 2018. *Ilmu Kesehat Univ Muhammadiyah Pontianak*. Published online 2018.
10. Naully PG, Mathilda F, Kesehatan DT, et al. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Guna Mengurangi Kasus Demam Tifoid di Pondok Pesantren. *Pengabd Kpd Masy*. 2023;3(1):95-99. doi:10.25008/altifani.v3i1.332